

PERKEMBANGAN PEMIKIRAN HADIS DI INDONESIA: PERAN DAN PROSPEK KEILMUAN HADIS PERGURUAN TINGGI

ISBARIA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Email: isbaria14@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kajian hadis oleh sebagian ahli telah mengalami stagnasi. Dalam pandangan pemerhati justru sebaliknya. Hadis terus berkembang dan mengarah pada prospek yang baik ke depan. Dengan pendekatan berbagai disiplin keilmuan, hadis dikaji ataupun terimplikasikan oleh berbagai lapisan masyarakat. Penelitian ini bertujuan memetakan dinamika kajian hadis di perguruan tinggi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan jenis penelitian kualitatif. Objek material yang digunakan adalah skripsi hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Implikasi lainnya adalah untuk mengetahui kontribusi UIN Sunan Kalijaga dalam keilmuan hadis yang terlihat jelas dari karya-karya tugas mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam satu dekade terakhir. Dari proses penelitian ini dihasilkan beberapa temuan sebagai berikut: pertama, sepanjang proses perkembangannya dalam satu dekade terakhir, terdapat sejumlah 157 skripsi dan 19 bahasan tema serta telah diberlakukan empat kurikulum. Kedua, terdapat dinamika kajian di dalam skripsi jurusan Tafsir Hadis dan Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rentang tahun 2010 hingga 2019 baik dari aspek kurikulum atau buku-buku rujukan yang digunakan selama proses pembelajaran. Ketiga, dari data yang telah terkumpul, terdapat beberapa analisa yaitu prospek kajian hadis di UIN Sunan Kalijaga, beberapa kajian yang jarang disentuh, dan bermunculan tren tema dan berkembang ranah-ranah kajian baru dalam milieu keilmuan hadis UIN Sunan Kalijaga.

Keywords:

Hadis, Dinamika Kajian, Penelitian Hadis.

Abstact

The development of hadith studies by some experts has stagnated. In the view of the observer, it is quite the opposite. Hadith continues to grow and leads to good prospects going forward. With the approach of various scientific disciplines, hadith is studied or implied by various levels of society. This research aims to map the dynamics of hadith studies at UIN Sunan Kalijaga Islamic college Yogyakarta with qualitative research types. The material object

used is the thesis of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hadith. Another implication is to find out the contribution of UIN Sunan Kalijaga in hadith science that is clearly visible from the work of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta student assignments in the past decade. From this research process resulted in some of the following findings: first, throughout the process of development in the last decade, there are a number of 157 thesis and 19 theme discussions, and four curricula have been implemented. Second, there is a dynamic of study in the thesis of the department of Hadith Interpretation and Hadith Science of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta in the span of 2010 to 2019 either from the aspect of curriculum or reference books used during the learning process. Third, from the data that has been collected, there are several analyses, namely the prospects of hadith studies at UIN Sunan Kalijaga, some studies that are rarely touched, and emerging theme trends and developing new study areas in milieu science of UIN Sunan Kalijaga hadith.

Keywords:

Hadith, Dynamics of Study, Hadith Research

Pendahuluan

Kajian hadis di Indonesia mengalami keterbelakangan dibanding dengan ilmu-ilmu keislaman lainnya seperti tasawuf, fiqh, tauhid, dan tafsir Al-Quran.¹ Hal ini juga disebut Muhajirin sebagai kenyataan ‘memilukan’.² Ia mengutip hasil penelitian Martin Van Bruinessen, seorang peneliti Belanda, kendati objek utama yang diteliti Bruinessen bukanlah kitab atau jejak ilmu hadis, melainkan pesantren. Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan kitab hadis atau materi tentang hadis masih belum diajarkan pada lembaga pendidikan keagamaan di Indonesia.³

Hal serupa dikemukakan Idri yang mengutip kesimpulan hasil penelitian Azyumardi Azra terhadap disertasi doktoral di Program Pascasarjana Institut Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 1997 menyatakan studi hadis masih terbelakang.⁴ Dari 109 disertasi hanya 7 (6,42 %) mengandung hadis.⁵ Kajian hadis

¹ Munirah, “Mahmud Yunus dan Kontribusinya dalam Perkembangan Studi Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia,” *Jurnal Millati*, Vol. II, No. 2, Desember 2017, h. 281.

² Muhajirin, “Genealogi Ulama Hadis Nusantara,” *Jurnal Holistic al-Hadis*, Vol. II, No. 1, Januari-Juni 2016, h. 93.

³ Lihat Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi, dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), h.113., lihat juga Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat, Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1999), h. 29.

⁴ Idri dan Rohaizan Baru, “The History and Prospect of Hadith Studies in Indonesia,” *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, Vol. VIII, No. 7, July 2018, h. 106.

⁵ Azyumardi Azra, *Kecenderungan Kajian Islam di Indonesia: Studi tentang Disertasi Doktor Program Pascasarjana IAIN Jakarta* (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Syarif Hidayatullah, 1997), h. 23.

masih cenderung pada teologi, tafsir, fiqih, dan tasawuf. Di samping itu, stagnasi yang menimpa kajian hadis di Indonesia tak membuat para penggiat pemikir Islam Nusantara tinggal diam. Seiring perkembangan zaman, kini hadis menempati ruang sendiri di dunia ilmu keislaman.

Sementara jauh sebelum berkembang seperti saat ini, hadis menempati posisi krusial karena waktu antara keberadaan hadis masa awal dengan kodifikasinya terdapat rentang waktu yang panjang.⁶ Dengan dasar inilah hadis berkembang sepesat era sekarang. Dalam pandangan beberapa pemerhati, hadis memiliki prospek menjanjikan. Kajian hadis kian marak dan variatif. Hadis semakin mudah diakses baik berupa kitab-kitab, ragam penelitian tentangnya, pemaknaan, kajian tokoh hingga kontekstualisasi dan pemahaman terhadap hadis.⁷

Mengutip Ramli Abdul Wahid, hadis kini bergerak menyongsong perkembangan berarti.⁸ Perkembangannya terlihat dari segi kuantitas maupun kualitas. Terdapat berbagai penelitian terkait perkembangan hadis era ini di antaranya studi pada ranah studi kritis sanad hadis seperti Sahiron Syamsuddin yang mengkaji jika suatu hadis dinyatakan *muttasil* sanadnya apabila masing-masing perawi dengan perawi terdekat sebelumnya telah terjadi hubungan periwayatan hadis secara sah menurut ketentuan *tahammul wa ada' al-hadis* dan menurut ketentuan historis.⁹

Selain itu studi kajian hadis yang lain dilakukan oleh Saifuddin Zuhri Qudsy.¹⁰ Bahkan ada beberapa studi terhadap integrasi hadis Nabi dengan ilmu-ilmu sosial seperti Suryadi dan Benny Afwadzi.¹¹ Selanjutnya juga terdapat studi tentang pemikiran hadis kontemporer dan kritik metode *syarah* hadis seperti yang ditulis oleh Azhari Andi, dkk., Asrar Mabur Faza dan Mohamad Sobirin.¹² Temuan terkait ragam

⁶ Lihat Kamaruddin Amin, "The Reliability of the Traditional Science of Hadith: A Critical Reconsideration," *Jurnal Al-Jami'ah*, Vol. XLIII, No. 2, 2005, h. 255-276. Artikel ini merupakan kajian kritis ulang terhadap masa transmisi hadis dengan mempertimbangkan metode-metode tertentu. Kenyataan bahwa antara peristiwa-peristiwa yang melingkupi hadis dengan kodifikasinya punya rentang waktu yang sangat panjang. Di era ini, ada banyak lagi kajian-kajian kritis serupa yang berkaitan dengan keotentikan hadis hingga kontekstualisasi dan pemahaman.

⁷ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Kajian Hadis di Era Global," *Jurnal Esensia*, Vol XV, No. 2, 2014, h. 199.

⁸ Ramli Abdul Wahid dan Dedi Masri, "Perkembangan Terkini Studi Hadis di Indonesia," *Jurnal Miqot*, Vol. XLII, No. 2, Juli-Desember 2018.

⁹ Sahiron Syamsuddin, "Kaidah Kemuttasilan Sanad Hadis: Studi Kritis Terhadap Pendapat Syuhudi Ismail," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis*, Vol. XV, No. 1, Januari 2014.

¹⁰ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis*, Vol. I, No. 1, April 2016.

¹¹ Suryadi, "Pentingnya Memahami Hadis dengan Mempertimbangkan Setting Historis Perspektif Yusuf Al-Qaradhawi," *Jurnal Living Hadis*, Vol. I, No. 1, April 2016., Benny Afwadzi, "Membangun Integrasi Ilmu-ilmu Sosial dan Hadis Nabi," *Jurnal Living Hadis*, Vol. I, No. 1, April 2016.

¹² Azhari Andi, dkk., "Reinterpretasi Sunnah (Studi Pemikiran Muhammad Syahrur Terhadap Sunnah," *Jurnal Living Hadis*, Vol. I, No. 1, April 2016., Asrar Mabur Faza, "Metode Syarah Al-Suyuti dalam *Al-Dibaj*: Kritik Terhadap Syarah Hadis Penafsiran Surah Al-Maidah Ayat 3 dan Perbandingannya dengan *Syarah Al-Nawawi*," *Jurnal Living Hadis*, Vol. I, No. 1, April 2016., Mohamad Sobirin, "Hermeneutika

kajian hadis di Indonesia perlahan mampu menjawab kegelisahan akademik yang dialami para pengkaji hadis pada abad ke-20 hingga ke-21 seperti yang telah dikemukakan beberapa ahli seperti Ramli Abdul Wahid, Muh. Tasrif, Agung Danarto, dan lain sebagainya.

Oleh karenanya, dalam upaya menerapkan mutu universitas dan mendukung paradigma keilmuan UIN Sunan Kalijaga yang dikenal dengan paradigma *integrasi-interkoneksi*, kajian hadis turut berkembang ke ranah itu.¹³ Salah satu kontribusi perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga dalam kancah perkembangan kajian hadis adalah berhasil menggelorakan kajian *living hadis* dan *hermeneutika hadis* dengan mengintegrasikan keilmuannya dengan bidang kajian lain. Keilmuan tersebut di antaranya ilmu sosiologi, geografi, biologi, sejarah, dan lain sebagainya yang pada beberapa abad sebelumnya belum berkembang.

Selain itu, perguruan tinggi merupakan lokomotif bagi perkembangan kajian hadis. Keunggulan dan percepatan teknologi informasi mendorong semakin mudahnya jangkauan untuk memahami dan mengetahui dinamika perkembangan kajian keislaman tidak terkecuali studi hadis. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh seorang professor dalam bidang hadis dan *publish* di penghujung tahun 2018 lalu menyebut bahwa belum banyak karya yang meneliti peran dan kontribusi perguruan tinggi di Indonesia dalam kajian hadis.¹⁴

Pernyataan demikian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap peran dan kontribusi perguruan tinggi dalam studi hadis. Penelitian ini mengkaji skripsi jurusan Tafsir Hadis yang diambil sampel skripsi hadisnya saja dan skripsi program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, permasalahan dikaji dalam suatu penelitian yang berjudul; *Dinamika Kajian Hadis di Perguruan Tinggi (Studi Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010-2019)*.

Karakteristik Kajian Hadis di Indonesia

Tahapan perkembangan kajian hadis di usia dini maksudnya adalah keadaan hadis sebelum masuk kurikulum pendidikan Islam. Perkembangan ini terjadi sebelum

Hadis Mahmud Abu Rayyah Dalam Kitab *Adhwa' Ala Al-Sunnah Al-Nabawiyyah: Kajian 'Adalah Al-Sahbah,' Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. XV, No. 1, Januari 2014.

¹³ Selanjutnya baca Amin Abdullah, dkk., *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

¹⁴ Berikut kutipannya dalam *paper* tersebut, "...Diantaranya adalah peran lembaga-lembaga pendidikan Islam kontemporer dalam pengkajian Hadis di Indonesia. Dari penelusuran sejauh ini, belum ditemukan studi khusus yang mengkaji peran dan kontribusi lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam pengkajian Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia...", h. 265 dalam Ramli Abdul Wahid dan Dedi Masri, "Perkembangan Terkini Studi Hadis di Indonesia", h. 264-265. Lebih lanjut penulis menelusuri artikel atau karya-karya terkait pernyataan di atas.

tahun 1900 dengan melihat kemampuan dan keunggulan ulama Nusantara dalam proses penyebaran Islam di Indonesia yang mengemuka dalam catatan sejarah. Azyumardi Azra mengungkapkan bahwa gagasan-gagasan pembaruan masa awal Islam masuk ke Indonesia perlu terus diungkap. Upaya ini nantinya akan mengembangkan seperti apa dan bagaimana hadis pada masa awal diperkenalkan, dipelajari, dan dibahas sedemikian masif seperti abad ini, abad ke-21.¹⁵

Hadis menempati posisi pokok dalam sejarah peradaban Islam. Ada banyak yang meriwayatkan hadis tidak hanya sahabat Nabi. Seperti diungkapkan Danarta, tidak kurang 500.000 orang yang terlibat dalam periwayatan hadis. Ratusan buku telah ditulis terkait bidang ini dan hingga abad ke-15 telah ada sebanyak 74 cabang ilmu hadis. Namun, tidak dengan perkembangan kajian hadis di Indonesia. Danarta mengungkapkan bahwa kajian hadis di Indonesia masih belum banyak dikaji dan termasuk kajian yang relatif baru.¹⁶

Van Den Berg dalam penelitiannya terhadap pesantren di Nusantara tahun 1886 sebagaimana yang dikutip Danarta, tidak menemukan pengajaran hadis baik di pesantren-pesantren ataupun madrasah-madrasah di Nusantara. Inilah yang kemudian disimpulkan Martin Van Bruinessen meskipun saat itu hadis belum termasuk ke dalam mata pelajaran di pesantren atau madrasah bukan berarti hadis tereliminasi. Hadis terbaaur dalam kajian tauhid, fiqh, dan tasawuf sebagai landasan dan bahan dasar bahasan ilmu-ilmu tersebut.¹⁷

Hal serupa juga dikatakan Tasrif bahwa sebelum paruh terakhir abad ke-19, upaya pengembangan kajian hadis belum dilakukan secara sistematis. Kajian hadis tidak semasih kajian keagamaan Islam lainnya seperti tasawuf, fiqh, tauhid ataupun akhlak. Kajian hadis yang dimaksud di sini ialah hadis yang telah terkumpul berbentuk kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia atau kitab hadis yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia.¹⁸ Kitab *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* memang ditemukan dan oleh para kyai pesantren dijadikan referensi mengajar kepada para muridnya.¹⁹

Kondisi di mana hadis masih lengang dikaji secara khusus berlangsung cukup lama hingga awal abad ke-20. Barulah sekembalinya para ulama Nusantara dari Haramain pada awal abad tersebut membawa angin segar dan lahir embrio kebangkitan pembelajaran dan kajian di Indonesia. Di pertengahan abad ke-20 atau kisaran tahun

¹⁵ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1994), h. 15-21.

¹⁶ Agung Danarta, "Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia: Sebuah Upaya Pemetaan," *Jurnal Tarjih*, edisi VII, Januari 2004, h. 73.

¹⁷ Agung Danarta, "Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia: Sebuah Upaya Pemetaan," h. 73.

¹⁸ Muh. Tasrif, *Kajian Hadis di Indonesia: Sejarah dan Pemikiran* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007), h. 16-17.

¹⁹ Muhajirin, *Kebangkitan Hadits di Nusantara* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), h. v-vii.

1901-1950 Masehi, kondisi ini semakin berkembang mulai dari buku-buku hadis karya asli ulama Indonesia sampai kitab-kitab hadis terjemahan.²⁰

Hadis Masuk dalam Kurikulum di Pesantren (Tahun 1900-1960)

Van den Berg menyebut sama halnya tafsir, hadis merupakan mata pelajaran yang relatif baru di pesantren. Para santri memang menjumpai banyak hadis selama mengikuti pelajaran karena tidak ada karya fiqih—pelajaran yang mendominasi pembelajaran di pesantren pada masa itu—yang tidak didukung dengan dalil-dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Hadis. Tetapi hadis-hadis tersebut telah diproses sesuai kebutuhan pengarangnya.²¹

Seabad sebelum abad ini—abad ke-19—enam kitab kompilasi hadis yang populer disebut *Kutub Al-Sittah* nampaknya juga masih belum banyak dikaji di Nusantara. Padahal di India, kitab-kitab tersebut sudah populer dan banyak dirujuk serta dikaji. Kecuali kitab kecil kumpulan empat puluh hadis yang ditulis Abu Zakariya Yahya Al-Nawawi yang dikenal dengan *Al-Arba'īn Al-Nawāwī* salah satunya. Beberapa ulama Indonesia banyak menuliskan dan menerjemahkan kitab kecil kumpulan sejumlah empat puluh hadis tersebut.²²

Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī dan *Ṣaḥīḥ Muslīm* yang merupakan dua kitab besar kumpulan hadis *ṣaḥīḥ* pada abad ke-20 telah lazim dipelajari di pesantren. Bahkan menurut data temuan van Bruinessen pada tahun 1995, cukup banyak *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* dipelajari di pesantren Nusantara yaitu mencapai 21 jumlahnya untuk tingkatan *khawash*. Sementara sebanyak 17 pesantren di Nusantara yang mempelajari *Ṣaḥīḥ Muslīm* untuk tingkatan *Tsanawiyah*. Namun, kitab kumpulan hadis yang bisa ditemukan di mana-mana adalah *Bulūg Al-Marām* dan *Riyādh Al-Ṣalīhīn*.²³

Kajian Hadis Masuk Kurikulum di Perguruan Tinggi (Tahun 1960-1980)

Kajian hadis di perguruan tinggi kini masuk dalam era perkembangan yang pesat. Perkembangan ini terlihat dari segi kuantitas seperti dibukanya program-program studi Ilmu Hadis di berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia maupun dari segi kualitas seperti lahirnya karya-karya tulis berupa jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi di bidang hadis. Beragamnya perguruan-perguruan tinggi Islam yang membuka program-program studi Ilmu Hadis menunjukkan minat dan semangat mengembangkan kajian hadis cukup signifikan.²⁴ Kemajuan dari segi kualitas juga terlihat dari berbagai

²⁰ Hal tersebut diungkapkan Ali Mustafa Yaqub dalam Kata Pengantar Buku Muhajirin, *Kebangkitan Hadits di Nusantara* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), h. v-vii.

²¹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren...*, h. 161.

²² Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren...*, h. 161.

²³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren...*, h. 160-161.

²⁴ Ramli Abdul Wahid dan Dedi Masri, "Perkembangan Terkini Studi Hadis di Indonesia," *Jurnal Miqot*, Vol. XLII No. 2 Juli-Desember 2018, h. 264.

buku ajar,²⁵ buku-buku cetak tentang cabang-cabang Ilmu Hadis, karya-karya tugas akhir mahasiswa,²⁶ jurnal hadis dan lain sebagainya.

Dinamika Kajian Hadis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program studi Ilmu Hadis (lebih lanjut disingkat ILHA) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah bagian sejarah dari jurusan Tafsir Hadis (TH). Sejarah tersebut setidaknya bermula di Fakultas Syari'ah

²⁵ Sampel diambil dari buku ajar yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Buku-buku tersebut juga ditulis oleh dosen-dosen program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diantaranya M. Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Qur'an Hadist* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara bekerjasama dengan TH-Press, Cet. I November 2014), Agung Danarta, *Perempuan Perwayat Hadis* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet. I April 2013), Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: TH-Press bekerjasama dengan Teras, Cet. I, November 2009), Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, Cetakan November 2012), Indal Abror, *Metode Pemahaman Hadis* (Yogyakarta: Ilmu Hadis Press, Cet. I April 2017), Salamah Noorhidayati, *Kritik Teks Hadis: Analisis tentang ar-Riwayah bi al-Ma'na dan Implikasinya bagi Kualitas* (Yogyakarta: Teras, Cet. I April 2009), Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis (Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, Cet. I Januari 2008), Nurun Najwah, *Perempuan dalam Pernikahan: Telaah Ulang Wacana Keagamaan* (Yogyakarta: TH-Press, Cet. I Mei 2008), Dosen Tafsir Hadis Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ed. M. Alfatih Suryadilaga, *Studi Kitab Hadis* (Yogyakarta: Teras, Cet.II September 2009), Tim Mahasiswa Jurusan TH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ed. Mu'ammarr Zayn Qadafy, *Yang Membela dan Yang Menggugat* (Yogyakarta: Interpena, Cet. I Januari 2011), M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis: Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kalimedia, Cet. I 2017), Saifuddin Zuhri Qudsy dan Ali Imron, *Model-model Penelitian Hadis Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet I Maret 2013), Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (Yogyakarta: Q-Media bekerjasama dengan Ilmu Hadis Press, Cet I April 2018). Selain buku-buku di atas, sebetulnya masih banyak buku-buku lainnya yang diterbitkan oleh perguruan-perguruan tinggi Islam di Indonesia yang disesuaikan dengan silabus atau kurikulum PT terkait.

²⁶ Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sendiri terdapat banyak karya tugas akhir berupa kajian hadis diantaranya Ezi Fadilla, "Resepsi Terhadap Konsep Aurat Dalam Al-Quran dan Hadis Dalam Penggunaan Lilit (Studi Kasus di Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, Sumatera Barat)," *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, Sri Hariyati Lestari, "Hadis Tentang Melagukan Al-Qur'an (Studi *Ma'anil Hadis*)," *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, Melati Ismaila Rafi'i, "Tradisi Puasa Dalail Khairat di Pondok Pesantren Darul Falah 3 Jekulo Kudus Jawa Tengah," *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, Wildan Rijal Amin, "*Living Hadis* Dalam Fenomena Tradisi Kupatan di Desa Durenan Kecamatan Dunrenan Kabupaten Trenggalek," *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, Nurul Fitria, "Pemahaman Anggota Masturah Jamaah Tabligh Terhadap Hadis Relasi Suami Istri Dalam Himpunan Kitab Kitab Fadhillah," *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, Taufan Anggoro, "Studi Hadis di Indonesia: Kajian Atas Hermeneutika Hadis Muhammad Syuhudi Ismail," *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, Robingun, "Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan Rasulullah Saw (Kajian Berbasis Tafsir-Hadis)," *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, Muhammad Rikza Muqtada, "Millenarianisme Islam (Studi Tentang Transformasi Ide Dalam Hadis-Hadis *Mahdawiyah*)," *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, Abdul Mufid, "Metode Yusuf Al-Qaradawi (1926-2017 M/1345 H-1439 H) Dalam Memahami Hadis Rukyat Hilal dan Implikasinya," *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, Munawir, "*Al-Sabit dan Al-Mutahawwil* Dalam Hadis Nabi Saw (Dialektika Pemahaman Hadis Antara *Ahl Al-Hadis* dan *Ahl Al-Ra'y*)," *Disertasi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

yang berdiri pada tahun 1988. Didirikannya jurusan Tafsir Hadis berdasarkan KPM No. 122 tahun 1988 tertanggal 27 Juli 1988. Pada awal berdirinya, lulusan tersebut berhak menjadi hakim dengan menyandang gelar S.Th.I (Sarjana Theologi Islam) yang berhak diabdikan di lingkungan peradilan agama. Selanjutnya pada tahun yang sama, prodi TH (Tafsir Hadis) pindah ke Fakultas Ushuluddin dengan mengacu pada kurikulum pengajaran di Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Transformasi tersebut mengisyaratkan perubahan juga di dalam epistemologi keilmuan dan juga meliputi kurikulum, pola pengajaran, materi, dan profil lulusannya. Sebagaimana informasi yang termuat di laman web prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga, adanya kebijakan nomenklatur keilmuan dari Kementerian Agama membuat prodi TH terpecah menjadi dua program studi yakni Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dan Ilmu Hadis (ILHA). Hal itu sesuai dengan peraturan Dirjen Pendis (Direktorat Jendral Pendidikan Islam) 1429 tahun 2012 tentang penataan program studi di perguruan tinggi agama Islam.

Dengan terbitnya SK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam no. 4979 pada 5 September 2014, lahirlah secara resmi Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Alfatih menambahkan dengan lahirnya program studi ini yang semula pusat studinya ada pada dua ajaran pokok dalam agama Islam, selanjutnya akan bersinergi dan berkolaborasi dengan bidang-bidang ilmu lain baik agama ataupun umum.²⁷

Hadis dalam Kurikulum Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hadis yang terdapat di program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga memiliki beragam kajian. Bentuk kajian serta varian juga diatur secara bertahap atau berjenjang sesuai dengan semester yang ditempuh mahasiswa. Pokok-pokok kajiannya lebih spesifik dan dibahas secara mendalam. Sudah tentu kajian hadis di perguruan tinggi berbeda dengan hadis yang diajarkan di jenjang pendidikan menengah atau pesantren-pesantren di Indonesia.

Studi hadis di perguruan tinggi terutama di jurusan Tafsir Hadis—telah berkembang menjadi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dan Ilmu Hadis (ILHA)—fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diarahkan pada upaya melahirkan sarjana yang ahli (*expert*) dalam bidang keilmuannya. Studi hadis tidak hanya bertumpu pada aspek teoritik saja tetapi juga bergerak pada implementasi dan pengembangan pada wilayah aplikatif dengan kritis-analitis. Nantinya lahir berupa karya-karya ilmiah yang dinamis dan bermanfaat bagi umat Islam.

²⁷ Diolah dari laman web <http://ilmuhadis.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/821-SEJARAH--PRODI-ILMU-HADIS-UIN-SUNAN-KALIJAGA-YOGYAKARTA> dan ditulis oleh Kaprodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag. Diakses pada Kamis, 5 Desember 2019.

Studi hadis di Perguruan Tinggi dikawal dengan anggapan dasar mahasiswa telah menguasai bahasa Arab. Bahasa Arab akan memudahkan mahasiswa mengkaji kitab-kitab hadis dan pemikiran para ulama hadis yang kebanyakan berbahasa Arab. Selain bahasa Arab, mahasiswa juga didorong terampil berbahasa Inggris. Ini bertujuan agar mahasiswa dapat membaca dan memahami teks yang berbahasa Inggris.

Terlebih lagi kajian hadis tidak hanya milik umat Islam. Banyak juga orientalis yang mengkaji hadis secara mendalam. Seperti dituturkan oleh Suryadi bahwa pernyataan-pernyataan para orientalis tidak bisa dijawab dengan sikap apologis tapi perlu kerja ilmiah dan kritis serta perlu upaya menguasai berbagai metodologi dalam kajian hadis.²⁸

Untuk mengetahui ruang lingkup dan obyek kajian hadis ilmu hadis, mahasiswa diajarkan *Ulumul Hadis*. Dalam *Ulumul Hadis* diperkenalkan aspek epistemologis hadis dari segi sanad antara lain *Ilmu Tarikh Al-Ruwah*, *Ilmu Al-Jarh Wa Al-Ta'dil*, dan *Ilmu Thabaqah Al-Ruwah*) maupun ilmu hadis terkait matan seperti *Ilmu Mukhtalif Al-Hadis*, *Ilmu Asbab Wurud Al-Hadis*, *Ilmu Mukhtalif Al-Hadis*, *Ilmu Nasikh Wa Al-Mansukh*, *Ilmu 'Ilal Al-Hadis*, *Ilmu Gharib Al-Hadis*, *Ilmu Majaz Al-Hadis*, *Ilmu Tarikh Al-Matn*, dan lain sebagainya.

Selanjutnya mahasiswa diajarkan cara mengakses hadis dari kitab-kitab kumpulan hadis semisal *Kutub As-Sittah*, *Kutub Al-Tis'ah*, dan lainnya dengan *Ilmu Takhrij Al-Hadis*. Caranya ada dua, *pertama*, dengan manual yang dibantu kitab kamus hadis semisal kitab *Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Hadis Al-Nabawi*, dan lain-lain. Ataupun *kedua*, dengan software CD-ROM *Maktabah Syameela*, *Mausuah Al-Hadis Al-Syarif*, CD-ROM *Al-Maktabah Al-Alfiyyah Li Al-Sunnah Al-Nabawiyah*, *Software Jawami' Al-Kalem*, dan lain-lain.

Untuk mendalami ilmu hadis yang lebih kritis, mahasiswa diajarkan Ilmu Matan Hadis dan Ilmu Rijal al-Hadis. Sementara, matakuliah Metodologi Penelitian Sosial Keagamaan, Teori-teori Sosial dalam Studi Hadis, dan Living Hadis juga diajarkan untuk menunjang paradigma integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga. Selain mengkaji aspek sanad dan matan hadis, studi terhadap kitab-kitab hadis juga diajarkan. Materi tersebut berupa matakuliah Studi Kitab Hadis Primer dan Studi Kitab Hadis Sekunder.

Tema-tema tertentu dalam studi hadis juga diajarkan seperti Hadis Aqidah Akhlak, Hadis Hukum dan Sosial, Hadis Politik dan Ekonomi, Hadis Sains, Hadis dan Teknologi Informatika, Hadis dan Media, dan Tafsir-Hadis Tematik. Berbagai pemikiran dalam studi hadis juga termanifestasikan dalam beberapa matakuliah

²⁸ Suryadi, "Wawasan Studi Hadis," h. 1-4 dalam Modul Orientasi Mahasiswa Baru Angkatan X Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dan Program Studi Ilmu Hadis (ILHA) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerjasama dengan PD Pontren Kementerian Agama RI 2016.

dianataranya Pemikiran Hadis di Indonesia, Pemikiran Hadis Kontemporer, dan Pemikiran Hadis Orientalis. Tidak hanya pemikiran dalam studi hadis, mahasiswa juga diajarkan metodologi syarah hadis dalam matakuliah Metode Syarah Hadis, Qiraatu Al-Kutub Syarh Al-Hadis (dengan materi dan buku penunjang berbahasa Arab), dan Reading Text on Hadith (dengan materi dan buku penunjang berbahasa Inggris).

Dinamika Kajian Dalam Jurusan Tafsir Hadis dan Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010-2019

Pada sub bahasan ini peneliti melakukan inventarisasi atas skripsi jurusan hadis dan Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010-2019 dan melakukan hitungan persentase kajian pertahunnya. Adapun hasil dari kegiatan inventarisasi dan penghitungan persentase kajian setiap tahunnya didapat peta keseluruhan kajian sebagai berikut:

Data kegiatan tersebut menunjukkan animo terhadap tema kajian tertentu cukup signifikan. Sebut saja kajian Maanil Hadis, Studi Kitab Hadis Sekunder, Pemikiran Hadis Kontemporer, Living Hadis, Pemikiran Hadis Orientalis, dan Kritik Sanad dan Matan Hadis. Total keseluruhan skripsi hadis yang terdapat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta rentang tahun 2010 hingga 2019 sejumlah 157 (seratus lima puluh tujuh) skripsi, beberapa kajian mendominasi. Dari 11 (sebelas) skripsi hadis pada tahun 2010, 7 (tujuh) di antaranya membahas Maanil Hadis. Dari 20 skripsi hadis pada tahun 2011, 11 (sebelas) di antaranya juga menulis tentang bidang kajian Maanil Hadis.

Begitupun pada tahun 2012 yang terdapat 9 (sepuluh) bidang kajian pada total 25 (dua puluh lima) skripsi hadis di tahun tersebut, 8 (delapan) skripsi di antaranya Maanil Hadis. Data ini sekaligus mengatakan bahwa bidang kajian Maanil cukup banyak diminati dibanding kajian lainnya seperti Tematik Hadis, Studi Kitab, ataupun Pemikiran Hadis.

Sama halnya di tahun 2013. Dari total 31 (tiga puluh satu) skripsi hadis, 15 (lima belas) di antaranya adalah skripsi Maanil Hadis. Selanjutnya pada tahun 2014 terjadi perbedaan mengenai bidang kajian hadis yang paling banyak diminati. Tahun ini Studi Kitab Hadis Sekunder paling atas menempati tingkatan bidang kajian paling diminati. dari 12 (dua belas) skripsi hadis pada tahun 2014, 4 (empat) di antaranya skripsi Studi Kitab Hadis Sekunder dan 3 di antaranya Maanil Hadis.

Pada tahun 2015, jumlah skripsi Maanil Hadis kembali banyak diminati dengan menempati 4 (empat) skripsi dari total 7 (tujuh) skripsi hadis di tahun tersebut. Sama juga di tahun 2016 ada 6 (enam) skripsi Maanil Hadis dari total 14 (empat belas) skripsi hadis dan 7 (tujuh) bidang kajian di tahun tersebut. Sementara di tahun 2017, dari total 3 (tiga) skripsi hadis, 2 (dua) di antaranya skripsi Maanil Hadis. Berbeda dari tahun 2017, pada tahun 2018 tidak ada kajian Maanil Hadis dari total 2 (dua) skripsi

hadis. Pada tahun ini, Pemikiran Hadis Kontemporer dan Living Hadis menjadi pilihan dalam jumlah 2 (dua) skripsi tersebut. Lain hal di tahun **2019**, terdapat beragam bidang kajian terutama yang tidak ada di tahun-tahun sebelumnya. Total jumlah keseluruhan skripsi hadis di tahun ini juga paling banyak yaitu 32 (tiga puluh dua) skripsi hadis.

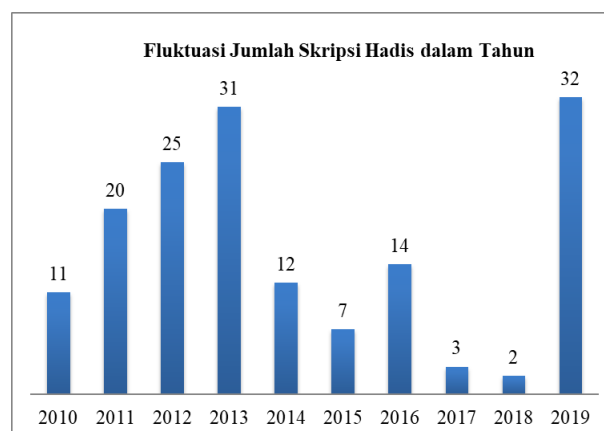
Pada tahun 2019, kajian yang paling diminati adalah Living Hadis dengan jumlah 16 skripsi dari total 32 skripsi hadis atau 9 bidang kajian di tahun tersebut. Perolehan terbanyak kedua adalah Maanil Hadis dengan 8 skripsi. Sementara bidang kajian lainnya masing-masing menempati 1 (satu) hingga 2 (dua) skripsi hadis. Secara gamblang sepanjang tahun 2010 hingga 2013 dan tahun 2015 hingga 2017, kajian Maanil Hadis menjadi studi yang paling diminati. Oleh karenanya berarti sepanjang sepuluh tahun yang lalu, kajian Maanil Hadis sangat ditekankan di UIN Sunan Kalijaga khususnya di program studi hadis (Tafsir Hadis, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, maupun Ilmu Hadis).

Memperhatikan dari beberapa tahun yang ada, kajian Maanil Hadis menempati posisi pertama. Meskipun untuk beberapa tahun seperti tahun 2014 dan 2019, kajian Maanil Hadis tidak berada di posisi tertinggi, namun masih menempati posisi ke-2.

Analisis Pasang Surut Jumlah Skripsi Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010-2019

Analisis pasang surut kajian hadis dari jumlah skripsi hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilihat dari beberapa gejala yang terjadi di sekitar program studi Ilmu Hadis—yang dulunya Tafsir Hadis sepanjang tahun 2010 hingga 2019. Dengan mengamati diagram batang berikut akan mudah mengetahui naik turunnya jumlah skripsi hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sepanjang 10 (sepuluh) tahun terakhir atau rentang tahun 2010 hingga 2019 sebagai berikut:

Tabel 4. Fluktuasi Jumlah Skripsi Hadis di Jurusan Tafsir Hadis dan Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010-2019



a. Kajian-kajian yang Jarang Disentuh

Realita kajian berdasarkan data yang peneliti himpun pada tabel 5., terdapat beberapa kajian yang masih jarang disentuh. Kajian-kajian berikut peneliti kira dapat menjadi alternatif bagi upaya program studi Ilmu Hadis mengembangkan jurusan secara khusus dan upaya pengembangan hadis di perguruan tinggi di Indonesia secara umum. Beberapa kajian secara umum hampir sama dengan kategori yang telah berkembang sebelumnya seperti Pemikiran Hadis, Studi Kitab, dan upaya mencari relevansi dan kontekstualisasi hadis dengan problem yang ada di masyarakat dengan kerangka kajian Maanil Hadis. Namun, fakta yang ada menunjukkan bahwa tiga kategori bahasan di atas terus mengalami perubahan dan perkembangan. Di antaranya Pemikiran Hadis berkembang menjadi beberapa sub kategori yang mengandung khazanah keislaman yang luas dan dalam. Di antaranya Pemikiran Hadis Abad Pertengahan, Pemikiran Hadis Indonesia, dan Pemikiran Hadis Klasik.

Selanjutnya terdapat pokok bahasan Metodologi Syarah Hadis. Di dalam kajian Metodologi Syarah Hadis masih ada beberapa sub kategori lagi seperti Konstruksi Sejarah berkembangnya Syarah Hadis tersebut, Syarah Kitab Hadis Klasik, Syarah Kitab Hadis Abad Pertengahan, maupun Syarah Kitab Hadis Modern-Kontemporer. Studi Kitab lebih luas dan kaya akan sub kategori lagi di antaranya Studi Kitab Hadis Nusantara/Indonesia, Studi Sanad Hadis di Indonesia, Studi Manuskrip Hadis maupun Studi Teoritik Musthalah Al-Hadis oleh ulama hadis dalam maupun luar Indonesia. Begitupula beberapa pokok kajian dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat modern akan hadis, kajian semacam Studi Software Hadis dan Netnografi Hadis menjadi penting dilakukan. Jika digambarkan dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Bahasan dan Sub Kategori Kajian yang Jarang Disentuh

No	Pokok Bahasan	Sub Kategori Bahasan
1	Pemikiran Hadis	Pemikiran Hadis Abad - Pertengahan Pemikiran Hadis Indonesia Pemikiran Hadis Klasik
2	Studi Kitab	Metodologi Syarah Hadis Sejarah Syarah Hadis Syarah Kitab Hadis Klasik Syarah Kitab Hadis Abad Pertengahan

			Syarah Kitab Hadis Modern-Kontemporer
		Studi Kitab Hadis Nusantara/Indonesia	Studi Sanad Hadis di Indonesia
			Studi Manuskrip Hadis
			Studi Teoritik Musthalah Al-Hadis
3	Kajian Hadis Modern-Kontemporer	Studi Software Hadis Netnografi Hadis	-

b. Living Hadis: Tren Tema yang Bisa Dibuka

Pada dekade antara lulusan pertama jurusan Tafsir Hadis tahun 1993 hingga tahun 2007, beberapa tugas akhir mengenai bahasan Living Hadis pernah ditulis mahasiswa. Seperti skripsi berjudul *Pemahaman Masyarakat Banjaranyar Paciran Lamongan Terhadap Hadis-hadis Khitan Perempuan* (Nazilatur Rahmah, 2004), *Hadis-hadis tentang Jimat (Studi Atas Pemaknaan dan Pengamalannya di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tumbeli Batang Hari Jambi)* (Farhan Abdullah, 2005), dan *Fenomena Ziarah Kubur di Makam Sunan Giri Gresik dan Hubungannya dengan Hadis Nabi SAW* (Afa Prasetyanto, 2006). Namun, mendekati dekade abad ke-21 di UIN Sunan Kalijaga, kajian Living Hadis terus melakukan perbaikan-perbaikan. Hasil data yang peneliti himpun seperti pada tabel 5. menunjukkan nilai kenaikan jumlah kajian pada tugas akhir mahasiswa seperti pada tahun 2019 misalnya. Hal ini menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan kurikulum yang dirancang oleh program studi. Adanya paradigma integrasi-interkoneksi yang digayungkan Prof. Amin Abdullah di UIN Sunan Kalijaga turut menyatakan bahwa program studi Ilmu Hadis ikut mengimplementasikan paradigma tersebut.²⁹ Salah satu upaya konkret tersebut bisa dilihat dari mata kuliah program studi Ilmu Hadis seperti adanya mata kuliah Metodologi Penelitian Sosial Keagamaan, Teori-teori Sosial dalam Studi Hadis, dan Living Hadis.

Saat ini program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tengah mengembangkan kajian Living Hadis. Sampai-sampai jurnal yang lahir dari program studi yang relatif baru di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini menamakan dirinya sebagai Jurnal Living Hadis. Jurnal ini diterbitkan dua kali dalam setahun oleh program

²⁹ Amin Abdullah, dkk., *Praksis Paradigma Integrasi...*, 2014.

studi Ilmu Hadis fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bekerjasama dengan ASILHA (Asosiasi Ilmu Hadis Indonesia). Jurnal ini menjadi salah satu wadah bagi peneliti, para dosen, dan intelektual yang fokus pada studi hadis termasuk takhrīj al-ḥadīṣ, maanil hadis, hadis mukhtalif-musykil, studi hadis kontemporer, metodologi syarah hadis hingga fenomena sosial hadis, yang dikenal dengan living hadis. Selanjutnya pembaca dapat membaca dan mengakses artikel pada laman web <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living>.

c. Mencari Ranah-ranah Kajian Baru

Selain ada beberapa kajian yang jarang disentuh dan adanya tren baru dalam kajian hadis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak menutup kemungkinan lahirnya ranah-ranah kajian baru seperti Netnografi dalam perspektif Hadis. Pengaruh yang diberikan internet kepada kebutuhan masyarakat era ini sangat besar. Hampir semua aktifitas manusia telah berkelindan dengan internet. Pengguna internet dapat berkomunikasi antar satu dengan yang lainnya. Pergeseran kebutuhan zaman inilah diperlukan metode baru dalam memahami perilaku dan kehidupan orang di dunia internet. Metode tersebut adalah netnografi. Dengan metode netnografi, perilaku beragama orang dapat dipahami termasuk mengetahui bagaimana orang di internet memahami dan berinteraksi dengan hadis Nabi SAW.

Selain Netnografi Hadis, kajian-kajian Software Hadis termasuk ranah kajian yang baru dan masih jarang disentuh. Beberapa program studi Ilmu Hadis di Indonesia semacam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Kudus, Jawa Tengah, IAIN Sunan Nurjati Cirebon, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan lain sebagainya.³⁰ Sejak kurikulum terbaru khusus program studi Ilmu Hadis diterapkan pada tahun 2015 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hingga saat ini bekerjasama dengan Pusat Kajian Hadis (PKH) Bogor terus mengupayakan dan mengembangkan bagaimana hadis dapat diakses oleh pihak manapun dan zaman kapanpun. Program studi Ilmu Hadis sendiri memiliki mata kuliah Programming Hadis yang kegiatan perkuliahannya dilakukan di pesantren Pusat Kajian Hadis (PKH) Bogor selama kurang lebih satu minggu.³¹ Untuk tugas akhir software hadis hingga kini masih sangat jarang dilakukan.³² Tentu saja

³⁰ Langkah penelusuran ini dapat dilakukan dengan membuka aplikasi Play Store di smartphone pembaca sekalian. Kemudian ketik “Pusat Kajian Hadis” atau “Pesantren PKH” pada tab searching dan lakukan penelusuran lanjutan sesuai kebutuhan. Di dalamnya terdapat berbagai aplikasi hasil belajar mahasiswa Ilmu Hadis/Tafsir Hadis di berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia.

³¹ Sistem perkuliahan jenis ini biasanya menyesuaikan dengan kebijakan program studi dan mahasiswa yang akan mengikuti perkuliahan. Biaya akomodasi dan transportasi ditanggung sendiri oleh mahasiswa sama halnya dengan kegiatan magang/PPL (Program Pengalaman Lapangan) di perguruan tinggi lain di Indonesia.

³² Beberapa tugas akhir mahasiswa Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga yang membahas kajian software hadis hingga tahun 2019 baru ada 1 (satu) yaitu skripsi berjudul *Pemetaan Terjemah Aplikasi Hadis Berbasis Android di Indonesia* (Hanin Lutfiani D., 2019) dan *Digitalisasi Hadis-hadis Isu Aktual untuk*

angka/persentase skripsi Software Hadis akan terus bertambah jumlahnya ke depan mengingat prospek tugas akhir pada tahun-tahun selanjutnya. Tugas-tugas akhir tahun sebelumnya masih belum banyak yang menulis bahasan ini dan diperkirakan akan bertambah jumlahnya mengingat faktor kebutuhan masyarakat akan hadis sendiri terus mengalami perkembangan.

Kesimpulan

Peta perkembangan kajian hadis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak lepas dipengaruhi oleh beberapa hal dan aspek yang melingkupi program studi tersebut. Dalam proses keterpilihan tema-tema ini tidak akan pernah lepas dari berbagai aspek di antaranya aspek dalam dan aspek luar. Di antara aspek dalamnya adalah dosen pembimbing akademik (DPA) mahasiswa, kurikulum, buku-buku ajar yang digunakan ataupun ditulis oleh tenaga-tenaga pengajar pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sekaligus sebagai bagian pengembangan keilmuan hadis. Selain itu, juga dipengaruhi oleh aspek luar di antaranya transformasi bentuk kelembagaan perguruan tinggi seperti dari IAIN ke UIN yang turut mengubah paradigm keilmuan yang dicita-citakan para pendahulu. Di samping itu, adanya nomenklatur baru oleh kebijakan Kementerian Agama RI sebagai upaya merespon ilmu pengetahuan dan sistem tata kelola pendidikan Islam di Indonesia.

Dinamika kajian hadis pada skripsi hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sangat beragam. Data-data inventarisasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa jumlah skripsi pada rentang tahun 2010 hingga 2019 mengalami fluktuasi. Berbagai pokok bahasan pun bermunculan di antaranya upaya kontekstualisasi dan mencari relevansi makna hadis Nabi dengan realita yang ada di masyarakat modern yang dikenal dengan Maanil Hadis. Selain itu, berbagai studi kitab juga dikaji di antaranya Studi Kitab Hadis di Indonesia sampai dengan Studi Kitab luar Indonesia atau Islam di dunia secara umumnya. Berbagai pemikiran hadis juga berkembang pada ranah kajian hadis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini. Di antaranya mulai dari Pemikiran Hadis Ulama Klasik, Abad Pertengahan, Ulama Kontemporer, Orientalis maupun kajian yang masih jarang dilakukan seperti Pemikiran Hadis di Indonesia.

Pada data peta keseluruhan kajian rentang 2010 hingga 2019 yang telah peneliti himpun dalam bentuk tabel 5., menunjukkan ada banyak kajian yang masih baru dan jarang dikaji di skripsi hadis UIN Sunan Kalijaga. Di antaranya Studi Manuskrip Hadis, Studi Sanad Hadis di Indonesia maupun Studi Software Hadis. Meskipun masing jarang, namun ada 1 (satu) hingga 2 (dua) skripsi yang mengkaji bahasan

Perangkat Mobile Berbasis Android (Memed Khumaedi, 2020). Sementara baru ada 1 (satu) skripsi software di tahun 2020. Data ini dihimpun berdasarkan tanggal terselesaikannya tugas akhir tersebut bukan dari proposal skripsi atau skripsi *ongoing* hingga 1 Februari 2020.

tersebut. Kajian lain yang tidak kalah menarik untuk selanjutnya dikaji dan akan terus dikembangkan oleh Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah tren baru yang bisa dibuka seperti kajian Living Hadis yang orientasi kajiannya mengarah pada hadis yang hidup di masyarakat. Selain itu, dari analisa peneliti terhadap kurikulum hadis mulai dari kurikulum Tafsir Hadis tahun 2005 hingga kurikulum Ilmu Hadis tahun 2015 dan 2016, kajian-kajian baru akan terus dikembangkan sesuai kebutuhan dan tren keilmuan hadis saat itu. Berbagai aspek seperti isi kurikulum, tren kajian yang bisa dibuka dan dikembangkan hingga adanya ranah-ranah kajian baru menunjukkan sistem kerja prospek kajian hadis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Amin Abdullah, dkk.. *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies di UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1994.
- , *Kecenderungan Kajian Islam di Indonesia: Studi Tentang Disertasi Doktor Program Pascasarjana IAIN Jakarta*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat IAIN Syarif Hidayatullah, 1997.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1999.
- Muhajirin. *Kebangkitan Hadits di Nusantara*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Suryadi. "Wawasan Studi Hadis." Makalah dalam Modul Orientasi Mahasiswa Baru Angkatan X Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dan Program Studi Ilmu Hadis (ILHA) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerjasama dengan PD Pontren Kementerian Agama RI 2016.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Pengantar Studi Qur'an Hadist*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara bekerjasama dengan TH-Press, 2014.
- Tasrif, Muh. *Kajian Hadis di Indonesia: Sejarah dan Pemikiran*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007.
- Zuhri, Saifuddin dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media bekerjasama dengan Ilmu Hadis Press, 2018.

ARTIKEL JURNAL

- Amin, Kamaruddin. *“The Reliability of the Traditional Science of Hadith: A Critical Reconsideration”*. Jurnal Al-Jami‘ah. Vol. XLIII. No. 2, 2005.
- Azhari Andi, dkk.. *“Reinterpretasi Sunnah (Studi Pemikiran Muhammad Syahrur Terhadap Sunnah.”* Jurnal Living Hadis. Vol. I. No. 1. April, 2016.
- Danarto, Agung. *“Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia: Sebuah Upaya Pemetaan,”* dalam Jurnal Tarjih, VII, Januari 2004.
- Faza, Asrar Maburr. *“Metode Syarah Al-Suyuti dalam Al-Dibaj: Kritik Terhadap Syarah Hadis Penafsiran Surah Al-Maidah Ayat 3 dan Perbandingannya dengan Syarah Al-Nawawi.”* Jurnal Living Hadis. Vol. I. No. 1. April, 2016.
- Idri dan Rohaizan Baru. *“The History and Prospect of Hadith Studies in Indonesia”*. International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences. Vol. VIII. No. 7. July, 2018.
- Muhajirin. *“Genealogi Ulama Hadis Nusantara.”* Jurnal Holistic al-Hadis. Vol. II. No. 1. Januari-Juni, 2016.
- Munirah. *“Mahmud Yunus dan Kontribusinya dalam Perkembangan Studi Hadis dan Ilmu Hadis di Indonesia”*. Jurnal Millati. Vol. II. No. 2. Desember, 2017.
- Ramli Abdul Wahid dan Dedi Masri. *“Perkembangan Terkini Studi Hadis di Indonesia”*. Jurnal Miqot. Vol. XLII. No. 2. Juli-Desember, 2018.
- Sobirin, Mohamad. *“Hermeneutika Hadis Mahmud Abu Rayyah dalam Kitab Adhwa’ Ala Al-Sunnah Al-Nabawiyah: Kajian ‘Adalah Al-Sahbah.”* Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis. Vol. XV. No. 1. Januari, 2014.
- Suryadi. *“Pentingnya Memahami Hadis dengan Mempertimbangkan Setting Historis Perspektif Yusuf Al-Qaradhawi.”* Jurnal Living Hadis. Vol. I. No. 1. April, 2016.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *“Kajian Hadis di Era Global”*. Jurnal Esensia. Vol XV. No. 2, 2014.
- Syamsuddin, Sahiron. *“Kaidah Kemuttasilan Sanad Hadis: Studi Kritis Terhadap Pendapat Syuhudi Ismail.”* Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis. Vol. XV. No.1. Januari, 2014.

WEBSITE

<http://ilmuhadis.uin-suka.ac.id>